

Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Penyebab dan Risiko Keputihan Patologis Melalui Media Komunikasi Digital di Klinik Permata Bunda Tahun 2025

Nuria Fitri Adista , Liana Muslihah, dan Siva Septiana Sari
Poltekkes Aisyiyah Banten
Email: nuria@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

Abstrak

Keputihan patologis pada ibu nifas merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering diabaikan dan berpotensi menyebabkan komplikasi serius seperti endometritis. Edukasi berbasis digital menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pencegahan dan risiko keputihan patologis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Permata Bunda Kota Serang tahun 2025 dengan melibatkan ibu nifas sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui media komunikasi digital berupa video animasi, infografis, dan pesan edukatif interaktif yang disampaikan melalui WhatsApp Group. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu nifas, dengan persentase jawaban benar meningkat dari 40% pada pretest menjadi 76% pada posttest, serta rata-rata nilai meningkat dari 4,0 menjadi 7,6. Hal ini membuktikan bahwa media komunikasi digital efektif dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi. Selain itu, pendekatan edukasi ini selaras dengan nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri dan pencegahan penyakit. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan ibu nifas serta dapat dijadikan model pengembangan edukasi kesehatan berbasis digital di fasilitas layanan primer.

Kata kunci: ibu nifas, keputihan patologis, edukasi digital, kesehatan reproduksi

Abstract

Pathological vaginal discharge in postpartum women is a reproductive health issue that is often overlooked but may lead to serious complications such as endometritis. Digital-based education provides an innovative approach to improve postpartum women's knowledge regarding prevention and risks of pathological discharge. This community service program was conducted at Permata Bunda Clinic, Serang City, in 2025 involving postpartum mothers as participants. The method applied was health education through digital communication media including animated videos, infographics, and interactive educational messages delivered via WhatsApp Group. Evaluation was carried out using pretest and posttest. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the percentage of correct answers increasing from 40% in the pretest to 76% in the posttest, and the average score rising from 4.0 to 7.6. This demonstrates that digital communication media is effective in enhancing reproductive health knowledge. Moreover, this educational approach is consistent with Islamic values that emphasize personal hygiene and disease prevention. Therefore, this program provides a real contribution to improving postpartum women's health and can serve as a model for developing digital-based health education in primary healthcare facilities.

Keywords: postpartum women, pathological discharge, digital education, reproductive health

PENDAHULUAN

Keputihan patologis merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami wanita, termasuk ibu nifas, dan dapat menimbulkan komplikasi serius seperti endometritis. Kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan keputihan fisiologis dan patologis membuat ibu nifas lebih rentan terhadap infeksi pasca persalinan. WHO mencatat 75% wanita pernah mengalami keputihan, dengan prevalensi lebih tinggi di Asia (76%) dibandingkan Eropa (25%). Di Indonesia, kasus keputihan patologis masih tinggi, salah satunya dipengaruhi rendahnya pemahaman tentang kebersihan reproduksi serta keterbatasan akses informasi kesehatan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2023) menunjukkan hampir 20% ibu nifas di Kota Serang mengalami keluhan keputihan pasca melahirkan, namun sebagian besar tidak mendapatkan edukasi lanjutan. Sebagai solusi, program pengabdian masyarakat di Klinik Permata Bunda tahun 2025 dilaksanakan melalui pemanfaatan media komunikasi digital.

Sebagai solusi, program pengabdian masyarakat di Klinik Permata Bunda tahun 2025 dilaksanakan melalui pemanfaatan media komunikasi digital yang mencakup video animasi, infografis, dan pesan interaktif via WhatsApp. Media ini dipilih karena sesuai dengan tingginya kepemilikan smartphone di kalangan ibu rumah tangga Kota Serang, sehingga memudahkan akses informasi kapan saja. Edukasi digital terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman kesehatan, serta sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan mencegah penyakit sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 195. Dengan memadukan teknologi dan nilai keislaman, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu nifas dalam menjaga kesehatan reproduksi sekaligus menjadi model edukasi kesehatan digital berkelanjutan di layanan kesehatan primer.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan kesehatan berbasis media komunikasi digital. Sasaran kegiatan adalah ibu nifas di Klinik Permata Bunda Kota Serang. Media yang digunakan meliputi video edukatif, infografis, dan pesan edukatif interaktif melalui grup WhatsApp. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan edukasi, (2) penyusunan materi digital, (3) pelaksanaan penyuluhan melalui grup WhatsApp, dan (4) evaluasi pengetahuan dengan pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi melalui media komunikasi digital. Pada pretest, persentase jawaban benar sebesar 40% dan

salah sebesar 60% dengan nilai rata-rata 4,0. Pada posttest, persentase jawaban benar meningkat menjadi 76% dan salah turun menjadi 24% dengan nilai rata-rata 7,6. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu nifas tentang keputihan patologis.

Peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang keputihan patologis melalui media komunikasi digital menunjukkan efektivitas metode ini dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Nurul (2021) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan akses informasi dan pemahaman masyarakat dalam bidang kesehatan reproduksi.

Selain itu, sesuai dengan pernyataan WHO (2023), edukasi kesehatan yang berkesinambungan penting untuk mencegah komplikasi infeksi pasca persalinan seperti endometritis. Hal ini relevan dengan kondisi mitra, di mana sebelumnya sebagian besar ibu nifas tidak memahami perbedaan keputihan fisiologis dan patologis (Yulice Soraya Nur Intan, 2022).

Penggunaan media digital seperti video edukatif, infografis, dan pesan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan konvensional. Diskominfo Kota Serang (2023) mencatat tingginya kepemilikan smartphone di kalangan ibu rumah tangga sehingga mendukung keberhasilan program ini. Dalam perspektif Islam, upaya menjaga kebersihan diri sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 yang menekankan pentingnya pencegahan terhadap penyakit (Kemenag RI, 2020).

Selain itu, penelitian Indah Lestari & Heni Frilasari (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi interaktif mengenai keputihan pada wanita usia subur mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta dalam membedakan kondisi fisiologis dan patologis. Hal ini memperkuat temuan dalam kegiatan pengabdian ini, di mana penggunaan media digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan secara berulang, jelas, dan mudah diakses kapan saja oleh ibu nifas. Dengan demikian, media digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta.

Temuan lain juga sejalan dengan pendapat Sutomo (2020) dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2022) yang menekankan pentingnya integrasi nilai Islam dalam pelayanan kesehatan. Upaya edukasi kebersihan diri dan pencegahan penyakit pada ibu nifas bukan hanya aspek medis, tetapi juga bagian dari ibadah dan dakwah kesehatan. Dengan pendekatan yang memadukan edukasi digital dan nilai keagamaan, diharapkan ibu nifas lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang penyebab dan risiko keputihan patologis, melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat & memudahkan manajemen/kondisi waktu responden dalam mengakses ilmu tentang keputihan.

KESIMPULAN

Penggunaan media komunikasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai penyebab dan risiko keputihan patologis di Klinik Permata Bunda. Terdapat peningkatan signifikan pada hasil pretest dan posttest. Program ini dapat dijadikan model pengembangan edukasi kesehatan berbasis digital yang berkelanjutan serta relevan dengan nilai keislaman dalam upaya menjaga kebersihan dan mencegah penyakit. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan memaksimalkan pemanfaatan media komunikasi digital dengan pengelolaan grup WhatsApp yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta mempublikasikan artikel ilmiah dari hasil kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi Provinsi Banten Tahun 2023.
- [2] Diskominfo Kota Serang. Data Akses Internet dan Kepemilikan Smartphone Kota Serang, 2023.
- [3] Indriyani. Kesehatan Reproduksi Wanita: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.
- [4] Lestari I, Frilasari H. Edukasi Interaktif Keputihan pada WUS di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2024;5(1):45-52.
- [5] Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020.
- [6] Kemenkes RI. Pedoman Edukasi Kesehatan Digital untuk Fasilitas Layanan Primer. Jakarta: Kemenkes, 2023.
- [7] Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pedoman Dakwah Kesehatan Masyarakat Muhammadiyah, 2022.
- [8] Puspitaningrum Dewi. Keputihan dan Pencegahannya pada Wanita Usia Subur. Surabaya: Airlangga Press, 2023.
- [9] Ramayanti A. Perbandingan Kejadian Keputihan Patologis di Asia dan Eropa. *J Ilmu Kesehatan Reproduksi*. 2017;2(3):120-125.
- [10] Setiawan B, Nurul F. Efektivitas Media Digital dalam Promosi Kesehatan Reproduksi. *J Kesehatan Masyarakat Digital*. 2021;4(2):66-72.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat

[11]Sutomo. Integrasi Nilai Islam dalam Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: UMY Press, 2020.

[12]World Health Organization. Postpartum Infections and Their Prevention. Geneva: WHO Press, 2023.

[13]Yulice Soraya Nur Intan. Faktor-faktor Penyebab Keputihan Patologis pada WUS. Jurnal Kebidanan Sehat. 2022;6(2):89-97.